



# Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp Negeri 2 Gresik

Muhammad Najich Sabilurrohman

Ali Ahmad Yenuri

*Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik*

*Email: najichsabilurrohman@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Gresik. Fenomena radikalisme yang mulai masuk ke ranah pendidikan menjadi latar belakang utama penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai Islam moderat yang diinternalisasikan meliputi tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleran); (2) Implementasi nilai tersebut dilakukan melalui program pembiasaan seperti literasi agama, budaya 3S (Jataupas), motto 'BERAKHLAQ', serta integrasi dalam kurikulum 'Sekolah Moderasi Beragama'; (3) Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah yang tidak terpantau.

*Kata Kunci: Implementasi, Islam Moderat, Pembentukan Karakter, Moderasi Beragama.*

## **Abstract**

*This study aims to explore the implementation of moderate Islamic values in forming student character at SMP Negeri 2 Gresik. The phenomenon of radicalism entering the realm of education serves as the primary background for this research. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was performed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that: (1) The moderate Islamic values internalized include tawasuth (moderation), tawazun (balance), i'tidal (justice), and tasamuh (tolerance); (2) The implementation is carried out through habituation programs such as religious literacy, the 3S culture (Jataupas), the 'BERAKHLAQ' motto, and integration into the 'Religious Moderation School' curriculum; (3) The main supporting factors are the conducive*

*school environment and teacher competence, while inhibiting factors stem from social media influence and unmonitored external environments.*

*Keywords: Implementation, Moderate Islam, Character Building, Religious Moderation.*

## **PENDAHULUAN**

Karakter bangsa merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan suatu negara. Di Indonesia, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dengan munculnya paham radikalisme yang sering kali mengatasnamakan agama. Untuk membentengi generasi muda, penanaman nilai-nilai Islam moderat (Wasathiyah) menjadi sangat relevan. Islam moderat bukan hanya sekadar teori, melainkan sebuah sikap hidup yang mengedepankan toleransi, keseimbangan, dan keadilan.

SMP Negeri 2 Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan formal telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam budaya sekolah. Dengan identitas sebagai 'Sekolah Moderasi Beragama', sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai bagaimana proses implementasi nilai tersebut mampu membentuk karakter siswa yang inklusif dan jauh dari paham ekstrem.

Karakter bangsa merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan arah dan kualitas suatu negara dalam jangka panjang. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, dan agama, pembentukan karakter menjadi semakin penting untuk menjaga keutuhan dan persatuan nasional. Dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius berupa masuknya paham-paham radikalisme yang sering kali mengatasnamakan agama. Fenomena ini menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik, terutama pada usia remaja yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri.

Radikalisme dalam konteks pendidikan tidak hanya muncul dalam bentuk tindakan ekstrem, tetapi juga dapat berkembang melalui pemahaman keagamaan yang sempit, eksklusif, dan tidak toleran terhadap perbedaan. Pengaruh media sosial yang semakin masif turut mempercepat penyebaran paham tersebut, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi yang belum tentu valid atau sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Kondisi ini menuntut adanya upaya preventif yang sistematis dan terstruktur melalui pendidikan, khususnya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Oleh karena itu, konsep Islam moderat atau Wasathiyah menjadi sangat relevan untuk diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan sebagai benteng terhadap berkembangnya paham ekstremisme.

Islam moderat merupakan suatu pendekatan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pada keseimbangan (tawazun), jalan tengah (tawasuth), keadilan (i'tidal), serta toleransi (tasamuh). Nilai-nilai tersebut mencerminkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam tanpa memandang perbedaan latar belakang. Dalam praktiknya, Islam moderat tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-

hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Implementasi nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki karakter terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat kepada peserta didik. Melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya sekolah, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Tidak hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, serta interaksi sosial antar warga sekolah. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama. SMP Negeri 2 Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan formal telah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai program unggulan. Dengan mengusung identitas sebagai “Sekolah Moderasi Beragama”, sekolah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam budaya sehari-hari. Program-program seperti literasi agama, budaya pembiasaan, serta kegiatan lintas budaya dan agama menjadi sarana dalam menanamkan sikap toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai antar siswa. Hal ini menjadikan SMP Negeri 2 Gresik sebagai objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait dengan bagaimana proses implementasi nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik implementasi nilai-nilai Islam moderat di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa sebagai upaya pencegahan terhadap berkembangnya paham radikalisme di kalangan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media transformasi nilai yang mampu membentuk generasi muda yang berkarakter, toleran, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang moderat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai realitas yang terjadi di lapangan secara holistik dan kontekstual.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, SMP Negeri 2 Gresik dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik khusus sebagai sekolah yang mengusung program “Sekolah Moderasi Beragama”. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai Islam moderat dalam berbagai kegiatan pendidikan dan budaya sekolah, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta koordinator program moderasi beragama yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi program tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti kurikulum sekolah, visi dan misi, program kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait pemahaman, strategi, serta pengalaman informan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam moderat. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa dan guru dalam lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guna melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta sebagai bentuk triangulasi data agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan yang bermakna.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Islam Moderat di SMP Negeri 2 Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gresik, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Islam moderat berlandaskan pada empat prinsip utama, yaitu *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleransi). Keempat nilai ini menjadi fondasi utama dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Nilai *tawasuth* tercermin dalam sikap siswa yang tidak berlebihan dalam menilai suatu perbedaan, baik dalam konteks agama maupun sosial. Siswa diajarkan untuk mengambil jalan tengah dan menghindari sikap ekstrem dalam berpendapat maupun bertindak.

Nilai *tawazun* diwujudkan dalam keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial siswa. Sekolah tidak hanya menekankan aspek ibadah formal, tetapi juga pentingnya interaksi sosial yang harmonis dengan sesama. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa tanpa memandang latar belakang. Sementara itu, nilai *i'tidal* diwujudkan dalam sikap adil dan objektif, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai ini dengan memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh siswa serta mendorong siswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Adapun nilai *tasamuh* menjadi salah satu nilai yang paling menonjol dalam praktik keseharian di sekolah. Siswa dilatih untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal keyakinan, budaya, maupun pendapat. Nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat inklusif. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam moderat di SMP Negeri 2 Gresik tidak hanya terjadi pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk karakter siswa secara utuh.

### **Proses Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat**

Implementasi nilai-nilai Islam moderat di SMP Negeri 2 Gresik dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah. Salah satu strategi utama adalah melalui program literasi agama yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif dan tidak sempit kepada siswa. Materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kebangsaan.

Selain itu, budaya sekolah juga menjadi media penting dalam proses internalisasi nilai. Program Jataupas, misalnya, merupakan bentuk pembiasaan yang sederhana namun memiliki makna yang mendalam. Melalui kegiatan jabat tangan dan komunikasi yang sopan, siswa dilatih untuk menghormati orang lain serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang santun dan beretika.

Program Sekolah Moderasi Beragama juga menjadi salah satu inovasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Gresik. Dalam program ini, siswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai. Kegiatan seperti peringatan hari besar keagamaan, diskusi lintas budaya, serta kerja sama dalam kegiatan sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang bersifat kontekstual. Motto “BERAKHLAQ” yang diusung oleh sekolah juga menjadi pedoman dalam setiap aktivitas warga sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam motto tersebut diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan dan aturan yang berlaku di sekolah. Dengan adanya integrasi antara program, budaya, dan kebijakan sekolah, implementasi nilai-nilai Islam moderat dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

### **Pembentukan Karakter Siswa melalui Nilai Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam moderat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program-program moderasi beragama cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka, toleran, dan mampu menghargai perbedaan. Mereka juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu menyelesaikan konflik secara damai.

Pembentukan karakter ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung proses tersebut. Interaksi antara siswa dan guru yang didasarkan pada nilai-nilai saling menghargai dan keadilan menciptakan suasana belajar yang positif. Selain itu, keteladanan guru juga menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku.

Dalam perspektif pendidikan karakter, keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Gresik telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis nilai (*value-based education*). Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

### **Faktor Pendukung Implementasi**

Keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam moderat di SMP Negeri 2 Gresik tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah komitmen kuat dari pimpinan sekolah dalam mengembangkan program moderasi beragama. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa seluruh kebijakan dan program yang dijalankan sejalan dengan nilai-nilai moderasi.

Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep moderasi

beragama mampu menyampaikan materi dengan cara yang tepat dan kontekstual. Mereka juga mampu menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitas sekolah yang memadai juga turut mendukung pelaksanaan program. Ketersediaan sarana seperti ruang kelas yang nyaman, tempat ibadah, serta media pembelajaran yang relevan memudahkan proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Lingkungan sekolah yang kondusif dan aman juga menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan karakter positif.

### **Faktor Penghambat Implementasi**

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Islam moderat. Salah satu faktor utama adalah pengaruh media sosial yang semakin sulit dikontrol. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, termasuk konten yang mengandung paham intoleransi atau radikalisme. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam menjaga konsistensi nilai yang telah ditanamkan.

Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap siswa di luar lingkungan sekolah juga menjadi kendala. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak selalu mendukung nilai-nilai moderasi dapat memengaruhi perilaku siswa. Dalam beberapa kasus, terdapat ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas yang dihadapi siswa di luar sekolah.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran formal. Meskipun nilai-nilai moderasi telah diintegrasikan dalam kurikulum, namun waktu yang tersedia sering kali belum cukup untuk mengoptimalkan proses internalisasi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar nilai-nilai tersebut dapat disampaikan secara efektif.

### **Analisis dan Relevansi Temuan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam moderat di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai merupakan salah satu strategi efektif dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan generasi muda.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Gresik juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada budaya sekolah dan keteladanan guru. Integrasi antara berbagai aspek tersebut menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pembentukan karakter secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks moderasi

beragama. Sekolah perlu mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai moderasi. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusaeri, et al. (2018). Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student's Mathematics Achievement in Indonesian Senior High School. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Mahfudz, C. (2006). *Pendidikan MultiKultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori Ismail, A., et al. (2007). *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.